



PRAKTIK: Bimbingan Teknis Pengolahan Sampah Organik Biopori di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Selasa (31/1).

Teknik Biopori Bantu Habiskan Sampah dari Sumbernya

KOTA, *Joglo Jateng* – Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta memberikan bantuan alat pengolahan sampah organik dengan teknik biopori kepada 13 Bank Sampah di Kota Yogyakarta. Tujuan diberikan alat pengolahan ini adalah agar masyarakat mengolah sampah organik dari rumah dan habis dari sumbernya. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto menyampaikan, bank sampah yang ada di Kota Yogyakarta sangat berperan penting pada program zero sampah anorganik.

■ Baca **TEKNIK...** Hal II

Teknik Biopori Bantu Habiskan Sampah dari Sumbernya

sambungan dari hal. *Joglo Jogja*

Untuk terus mengurangi tingkat pembuangan sampah, maka pemerintah mengajak masyarakat mengolah sampah anorganik dari rumah.

"Nantinya, semua bank sampah akan mendapatkan bantuan pengolahan biopori ini namun masih bertahap, tidak bisa sekaligus. Tentu harapannya dengan pengolahan biopori ini, sampah habis di sumbernya," ujarnya.

Sementara itu, Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta Aman Yuridijaya mengatakan, pengolahan sampah di masing-masing rumah tangga adalah sebuah

upaya membentuk budaya baru yang baik untuk lingkungan. "Pengolahan sampah dan memilah sampah sebenarnya mengubah perilaku dari yang punya sampah langsung dibuang menjadi diolah dan dipilah, tentu ini akan menjadi budaya baru yang baik untuk lingkungan kita," terangnya.

Ketua Pokja Edukasi Forum Bank Sampah Kota Linkasari menjelaskan, pengolahan sampah dengan teknik biopori ini cukup sederhana, yaitu dengan memasukkan pipa berlubang sedalam 80

sampai 100 centimeter ke dalam tanah yang kemudian diisi dengan sampah organik dari sisa dapur atau tanaman.

"Teknik biopori ini memiliki banyak manfaat, antara lain mengurangi sampah organik, mengurangi pengangkutan sampah ke TPA, menghasilkan pupuk organik atau kompos hingga menyuburkan tanah dan menjadi persapan air," jelasnya.

Biopori dapat dimanfaatkan sebagai media pengomposan dengan cara memasukkan sampah organik ke pipa ber-

lubang yang sudah ditanam di tanah. Linkasari menjelaskan apabila sampah cukup banyak, dapat didorong dengan tongkat tumpul, tetapi tidak boleh terlalu padat karena akan mengganggu proses peresapan air ke samping.

"Kedalaman lubang biopori 100 cm dengan diameter 10 cm dapat menampung 7,8 liter sampah dalam jangka waktu 15 sampai 30 hari. Sementara sampah kebun berupa daun dan ranting bisa menjadi kompos dalam waktu 2 sampai 3 bulan," tambahnya. (hms/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005